

Inovasi Teknologi dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung pada Kelompok Tani di Kabupaten Soppeng

Ismail*, Puji Rahmah, Asnia Minart
Universitas Lamappapoleonro, Soppeng, Indonesia
*Corresponding Author: ismai@unipol.ac.id

Info Artikel Diterima: 15/08/2024 Direvisi: 09/09/2024 Disetujui: 24/09/2024

Abstract. *Maize commodities in Watu toa Village are still widely managed as raw materials for animal feed and are generally marketed in primary form either in the form of dried corn flakes or sold in the form of fresh corn at low prices. This is due to the limited knowledge of the community in applying technology to develop the potential of maize, resulting in low income for farmers. Maize price Daily transactions Maize is traded at USD490.25 per bushel. In rupiah terms, this is equivalent to IDR 2,992.5 per kg. Despite the abundant maize harvest in Watutoa village, this has not been able to increase farmers' income. This is because the processing of corn for selling value is still very limited where farmers only sell their corn agricultural products directly at low prices and on the other hand the marketing method is also still limited to the area around Watutoa village. to help solve the existing problems, community service is carried out to apply diversified corn processing technology. The purpose of the implementation of the service activities carried out is to increase the value of processed corn production into selling value by verifying processed corn based on the application of appropriate technology. The implementation methods carried out are socialisation, training, evaluation and mentoring. The results of the community service activities of corn processed diversification can increase community knowledge about corn diversification, increase the type of processed corn production into three processed corn in the form of popcorn, corn flour, and corn sugar. The results of processed corn diversification of 1 kg of raw materials at a price of 2500 rupiah are processed into popcorn as much as 1800 grams or 18 plastic packs of 100 grams with an increase in income from 2500 rupiah to Rp.90,000. for the results of corn flour diversification from raw materials as much as 142 grams at a price of 370 rupiah into flour as much as 100gram at a price of 4500 rupiah. And for the diversification of corn sugar from 1 Kg of corn raw material processed into liquid sugar produces 700 ML at a price of 17,000 rupiah.*

Keywords: *Maize diversification, Appropriate technology, Popcorn, Maize sugar, Maize flour.*

Abstrak. Komoditas jagung di Desa Watu toa masih banyak dikelola sebagai bahan baku karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam menerapkan teknologi untuk mengembangkan potensi jagung sehingga menyebabkan pendapatan petani masih rendah. Harga jagung Transaksi harian Harga jagung diperjualbelikan USD490.25 per bushel. Bila disetarakan rupiah, nilai ini setara dengan Rp 2.992.5 per kg, ini belum bisa memberikan peningkatan pendapatan petani. untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada maka dilakukan pengabdian masyarakat penerapan teknologi diversifikasi olahan jagung. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah Untuk meningkatkan nilai produksi olahan jagung menjadi nilai jual dengan melakukan diverifikasi olahan jagung berbasis penerapan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu, sosialisasi, pelatihan, evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diversifikasi olahan jagung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi jagung, meningkatkan jenis produksi olahan jagung menjadi tiga olahan jagung yaitu berupa popcorn, tepung jagung, dan gula jagung. Hasil olahan diversifikasi jagung bahan mentah 1 kg dengan harga 2500 rupiah diolah menjadi popcorn sebanyak 1800 gram atau 18 bungkus plastik ukuran 100 gram dengan peningkatan pendapatan dari 2500 rupiah menjadi Rp.90.000. untuk hasil diversifikasi tepung jagung dari bahan mentah sebanyak 142 gram dengan harga 370 rupiah menjadi tepung sebanyak 100gram dengan harga 4500 rupiah. Dan untuk diversifikasi gula jagung dari bahan mentah jagung sebanyak 1 Kg diolah menjadi gula cair menghasilkan 700 ML dengan harga 17.000 rupiah.

Kata Kunci: Diversifikasi jagung, Teknologi tepat guna, *Popcorn*, Gula jagung, Tepung jagung.

How to Cite: Ismail, I., Rahmah, P., & Minart, A. (2024). Inovasi Teknologi dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual melalui Diversifikasi Produk Olahan Jagung pada Kelompok Tani di Kabupaten Soppeng. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 627-636. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4732>



Copyright (c) 2024 Ismail, Puji Rahmah, Asnia Minart. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Jagung merupakan salah satu komoditas utama di Desa Watutoa Kecamatan Marioriwawo Kab Soppeng. Namun potensi jagung ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini peran komoditas jagung di Desa Watu toa masih terbatas sebagai penyedia bahan baku bagi pakan ternak dan umumnya dipasarkan dalam bentuk primer baik dalam bentuk jagung pipilan kering atau dijual dalam bentuk jagung segar dengan harga yang murah (Nawir et al., 2017). Hal ini menyebabkan pendapatan petani masih rendah. Selain itu nilai ekonomi dari jagung tersebut sangat rentan terhadap

fluktuasi musim yang menyebabkan nilai jualnya rendah sehingga menyebabkan kerugian dipihak petani, apalagi update Harga jagung Transaksi harian Harga jagung diperjualbelikan USD490.25 per bushel. Bila disetarakan rupiah, nilai ini setara dengan Rp 2.992.5 per kg, sangat menurun drastis dari bulan Desember 2023 yang menembus angka Rp 9.290 per kg, membuat petani khususnya di Desa Watu Tua menjerit, dimana mereka sudah mengeluarkan modal yang cukup tinggi sementara harga anjlok. Ketua kelompok tani Sipakalebi kesulitan dalam mengatasi hal tersebut. Bulan Februari 2024 ini panen jagung di Desa Watuto yang sangat sukses, menghasilkan panen raya sehingga pasokan jagung tinggal begitu saja, karena petani menunggu harga stabil kembali. sebagai gambaran produksi dari data KSA BPS per Maret 2024 menyebutkan potensi panen Januari-Mei 2024 seluas 1,07 juta hektar dengan produksi jagung 5,96 juta ton pipilan kering kadar air 14 persen.

Meskipun panen jagung melimpah ruah di desa Watutoa, ini belum bisa memberikan peningkatan pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pengolahan jagung untuk bernilai jual masih sangat terbatas dimana petani hanya menjual langsung hasil pertanian jagungnya dengan harga murah dan disisi lain metode pemasarannya juga masih terbatas diwilayah sekitar desa watutoa. Dari hasil pengamatan dan observasi dilapangan bahwa Permasalahan di Desa Watu Toa khususnya di kelompok tani Sipakalebbi belum adanya upaya diversifikasi pangan olahan berbasis jagung disebabkan karena minimnya pengetahuan dan penguasaan teknologi serta keterampilan tentang pengolahan hasil jagung (Ismail, Nusri & Arismanza, 2023). Pengelolaannya masih terbatas pada pembuatan makanan tradisional berbahan dasar jagung yang memiliki umur simpan yang pendek. Banyak produk pangan olahan yang dapat dihasilkan berbasis jagung mempunyai daya simpan yang lama dengan nilai jual yang lebih tinggi belum diketahui oleh masyarakat Desa Watutoa khususnya di kelompok tani Sipakalebbi. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi teknologi dan terbatasnya pengetahuan masyarakat desa mengenai usaha-usaha diversifikasi komoditas jagung serta tingkat pendidikan masyarakat Desa Watutoa masih rendah.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maherawati & Sarbino (2018) dengan judul diversifikasi produk olahan jagung manis sebagai upaya peningkatan nilai tambah bagi petani jagung di daerah wisata pasir panjang-singkawang. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, masih diperlukan adanya kegiatan lanjutan berupa pengembangan pemasaran produk dan pelatihan manajemen keuangan industri rumah tangga sehingga produk yang sudah dihasilkan dapat dikembangkan dan menjadi salah satu sumber penghasilan dari mitra. Penelitian selanjutnya yaitu pengolahan tongkol jagung sebagai pakan ternak menggunakan teknologi tepat guna di kecamatan panyipatan – kabupaten tanah laut. Pemanfaatan dan pengolahan yang dilakukan dibantu dengan adanya penerapan teknologi tepat guna, sehingga hasil pengolahan dapat lebih baik dan lebih efektif (Nugraheni et al., 2018).

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan tentang penerapan teknologi tepat guna oleh tim pelaksana adalah pengembangan teknologi tepat guna pembuatan tepung pisang dan dodol pisang pada kelompok usaha desa watu kabupaten soppeng. Hasil kegiatan ini adalah Dalam pemasaran produk kelompok malebbi masih melakukan pemasaran secara konvensional pada kios kios di Desa Watu, karena masih terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran online. Namun melalui pelatihan yang diberikan terdapat

perkembangan pemahaman dari mereka terhadap pentingnya ecommerce. Perbedaan dengan kegiatan penelitian sekarang adalah penerapan teknologi tepat guna diversifikasi olahan jagung yang berfokus pada manajemen produksi bukan manajemen pemasarannya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan nilai produksi olahan jagung menjadi nilai jual dengan melakukan diverifikasi olahan jagung berbasis penerapan teknologi tepat guna (Nugraheni et al., 2018). Dengan melakukan diversifikasi olahan jagung menggunakan teknologi tepat guna akan menghasilkan penambahan hasil olahan jagung yang dapat bernilai jual (El Hasanah & Isfianadewi, 2019), dimana awalnya produk nilai jagung hanya satu bentuk produksinya yaitu olahan jagung kering kemudian dijual langsung ke pasar sekitar, melalui kegiatan ini akan dikembangkan produksinya menjadi tiga bentuk produksi yang bernilai jual yaitu olahan jagung kering, olahan jagung menjadi tepung, olahan jagung menjadi gula (Maherawati & Sarbino, 2018).

Hasil dari tujuan ini adalah meningkatkan perekonomian dapat juga membantu program pemerintah daerah dalam menurunkan angka stunting dan penderita diabetes di Kabupaten Soppeng dan meningkatkan penghasilan petani jagung. Untuk mengembangkan model pemasaran hasil olahan jagung dengan menerapkan teknologi marketplace. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas dan mendapatkan konsumen yang lebih banyak (Rahmah et al., 2024). Marketplace dapat meningkatkan pemasaran hasil olahan jagung dan memudahkan konsumen dalam bertransaksi pembelian, dimana calon konsumen dari berbagai daerah tidak perlu datang langsung ke desa watutoa untuk membeli hasil olahan jagung, cukup melihat di aplikasi marketplace kemudian memesan melalui aplikasi marketplace (Ismail, 2022). Metode ini sangat membantu para petani untuk menjual hasil olahan jagungnya.

Target dari tujuan peningkatan dan pengembangan pemasaran adalah untuk meningkatkan pendapatan omzet petani. Dimana awalnya hanya menjual jagung sekitar 1 ton perbulan, namun dengan adanya pemasaran online target penjualan adalah 3 ton perbulan. Dari sisi nilai ekonomi akan meningkat 60% perbulan. Untuk mengembangkan model pemasaran hasil olahan jagung dengan menerapkan teknologi marketplace. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan pasar yang lebih luas dan mendapatkan konsumen yang lebih banyak (Rahmah et al., 2024). Marketplace dapat meningkatkan pemasaran hasil olahan jagung dan memudahkan konsumen dalam bertransaksi pembelian, dimana calon konsumen dari berbagai daerah tidak perlu datang langsung ke desa watutoa untuk membeli hasil olahan jagung, cukup melihat di aplikasi marketplace kemudian memesan melalui aplikasi marketplace (Ismail, 2022). Metode ini sangat membantu para petani untuk menjual hasil olahan jagungnya. Target dari tujuan peningkatan dan pengembangan pemasaran adalah untuk meningkatkan pendapatan omzet petani. Dimana awalnya hanya menjual jagung sekitar 1 ton perbulan, namun dengan adanya pemasaran online target penjualan adalah 3 ton perbulan. Dari sisi nilai ekonomi akan meningkat 60% perbulan.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang penerapan teknologi tepat guna diversifikasi olahan jagung yaitu Persiapan/Koordinasi dengan Mitra. Tahapan ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra kegiatan kepala desa watutoa dan mitra sasaran kelompok tani Sipakalebbi.

Kegiatan koordinasi dilakukan untuk memulai kegiatan yang didalamnya menentukan waktu pelaksanaan dan jenis kegiatan dilapangan.

Selanjutnya Tahap Sosialisasi: Kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan pada proposal ini berupa upaya peningkatan kualitas pelayanan masyarakat melalui program diversifikasi pangan olahan berbasis jagung pada Kelompok Tani Sipakalebbi. Pendekatan yang digunakan yaitu edukatif yang mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan kelompok masyarakat masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan dan persuatif yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian, dengan penerapan teknologi tepat guna pembuatan tepung jagung dan gula jagung, sistem pengemasan, labeling dan penerapan digital marketing untuk pemasaran produk yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2022).

Selanjutnya Pelatihan: Metode pelaksanaan dimulai dengan identifikasi pendekatan humanis terhadap anggota kelompok tani dalam memudahkan kelancaran pelaksanaan pelatihan, selain itu diperlukan kerangka konsep dengan menggunakan pendekatan sistem. Pendekatan sistem adalah suatu pendekatan analisa organisasi yang menggunakan sifat-sifat dasar sistem sebagai titik pusat analisa (Ramadhanto et al., 2022). Selanjutnya Pengumpulan data: Pengumpulan data yang dilakukan berupa pengumpulan data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui data yang terekam dalam kegiatan beserta cakupannya dan wawancara dengan ketua kelompok tani, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari laporan program kelompok tani Sipakalebbi selama tahun terakhir.

Tahap selanjutnya yaitu Tahapan pelaksanaan: Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menganalisis pelaksanaan program *diversifikasi* olahan jagung. Selanjutnya adalah Penerapan Teknologi: Penerapan Teknologi untuk permasalahan manajemen produksi Mentransfer ilmu dan teknologi kepada masyarakat dan Jenis teknologi yang disosialisasikan dan diaplikasikan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan ini adalah mengenai teknologi pengolahan jagung untuk mendukung program diversifikasi tanaman jagung. proses pembuatan tepung jagung dan gula jagung menggunakan bahan baku yang murah dan mudah didapatkan serta menggunakan teknologi sederhana sehingga dapat diterapkan dalam skala rumah tangga (Kurniasih & Ayu Dewi, 2019). Kegiatan pelatihan dibagi atas dua sesi yaitu sesi 1 pemaparan materi mengenai prospek produk, tahapan proses, teknik pengemasan dan pelabelan, Good Manufacture Process (GMP). Selanjutnya sesi 2 yaitu kegiatan praktikum yang dibagi atas beberapa tahap yaitu penyiapan dan penimbangan komposisi bahan baku, proses pemasakan, pengemasan dan pelabelan (Nugraheni et al., 2018). Penerapan Teknologi untuk permasalahan manajemen pemasaran. Secara umum, teknologi Marketing yang akan kami terapakan mulai dari penjelasan marketing 1.0 hingga Marketing 3.0 tentang pemasaran era tradisional. Dan Marketing 4.0 menjadi awal pemasaran digital dengan gabungan interaksi online dan offline di antara bisnis dan konsumen. Adapun Marketing 5.0 menyeimbangkan peran teknologi dengan *value* yang humanis. *Marketing 1.0*: pengusaha memproduksi barang sebanyak mungkin. *Marketing 2.0*: pengusaha mulai memperhatikan konsumen, namun masih menganggap mereka sebagai objek saja. *Marketing 3.0*: pengusaha memperhatikan konsumen dan juga visi misi dan value dari marketing (El Hasanah & Isfianadewi, 2019). *Marketing 4.0*: pengusaha mulai menekankan digital marketing dengan menggabungkan pemasaran online

dan offline (M. Zakaria Dzul Fikri et al., 2023). Marketing 5.0: strategi pemasaran mengkombinasikan teknologi dengan New Customer Experience (CX) yang terjadi pada setiap tahapan customer journey. Dengan begitu, diberikan pemahaman kepada anggota kelompok tani mengenai penggunaan Marketing 5.0 sebagai versi *upgrade* atau model pemasaran terkini sebagai jalan tengah antara peran teknologi dengan nilai yang lebih humanis sehingga dipersiapkan untuk masa depan. serta penggunaan gawai (*gadget*) kini dinilai cukup vital dalam keseharian. Pada dasarnya, manusia mencari teknologi yang tepat guna membantu pekerjaan, yang dalam hal ini adalah pemasaran. Alhasil, *Marketing* 5.0 fokus menciptakan *customer experience* melalui pemanfaatan teknologi (Alkalah, 2016). Sebelumnya, banyak bisnis maupun individu melakukan pemasaran dari mulut ke mulut, brosur, maupun cara-cara tradisional lainnya. Berkat teknologi terbaru, kamu cukup menekan tombol di ponselmu untuk melakukan pemasaran (Setyowati et al., 2021).

Tahap terakhir adalah Pendampingan dan Evaluasi: Evaluasi dilakukan diperoleh melalui kuesioner yang wajib diisi oleh mitra, kuisisioner diisi sebelum dan setelah program dilaksanakan. Dimana bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan program dicapai. Selain pengisian kuisisioner, juga dilakukan pencatatan dan mengevaluasi kendala-kendala yang di hadapi oleh mitra selama kegiatan pelaksanaan program berlangsung, untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala dan solusi yang dilakukan untuk menyelesaikannya. Adapun indikator indikator capaian kegiatan yang diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan

Kriteria	Indikator	Capaian	Keterangan
Penyegaran kembali/ refreshing materi tentang ttg pembuatan tepung jagung dan gula jagung.	Terlaksananya kegiatan refreshing.	Anggota kelompok tani paham program <i>dan mampu mengimplementasikan TTG yang sudah diterapkan.</i>	Menggunakan media Tanya jawab seputar program.
Penyampaian hasil analisis dan prioritas masalah yang ada	Terlaksananya Kegiatan diskusi	Peningkatan Pemahaman tim mengenai masalah yang terjadi	Menggunakan media presentasi
Edukasi intervensi dan strategi menjalankan digital marketing	Peserta pengabdian mampu melakukan strategi yang dijalankan dalam digital marketing	Jumlah anggota kelompok tani yang mampu menerapkan digital marketing sesuai program kemitraan meningkat	Latihan simulasi penerapan digital marketing

Pendampingan dan evaluasi kegiatan berfokus pada peningkatan level keberdayaan mitra dibidang produksi diversifikasi olahan jagung dan bidang pemasaran.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya pengolahan hasil pertanian jagung karena komoditas ini memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik bagi manusia. Pengolahan jagung secara higienis akan dapat meningkatkan nilai tambah produk ini secara ekonomi. Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman biji-bijian dari keluarga rumput-rumputan. Jagung adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia (Pratama, 2023). Bagian jagung yang biasa dimakan manusia adalah bijiannya, baik masih muda ketika isinya belum mengering maupun setelah tua dan mengering. Biji

jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar berada pada endosperma. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Berbagai kelebihan jagung dan hasil pengolahannya yang memberikan manfaat telah menjadi fokus utama program pengabdian masyarakat melalui pengembangan diversifikasi olahan jagung pada kelompok tani sipakalebbi di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Selanjutnya untuk menguatkan dan mengembangkan kapasitas pengolahan jagung maka melalui kegiatan inti program pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan penguatan manajemen produksi olahan jagung dan kewirausahaan bagi kelompok tani sipakalebbi. Pelatihan ini meliputi segala aspek penting dalam manajemen usaha jagung. Secara garis besar hasil kegiatan pelatihan dapat dijelaskan yaitu Materi: Pemanfaatan potensi desa (jagung) sebagai produk cemilan bernilai ekonomi tinggi di Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Materi ini mengungkapkan berbagai potensi riil yang dimiliki desa salah satunya jagung yang banyak dibudidayakan di wilayah ini. Disamping itu pula diuraikan secara rinci berbagai masalah yang dihadapi oleh petani dan kelompok masyarakat pengolah jagung, baik masalah produksi dan pemasaran. Masalah produksi: tingginya jumlah panen dari waktu ke waktu dan belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang tinggi bagi masyarakat setempat. Solusi konkrit yang ditawarkan adalah : membuat ragam produk hasil olahan bahan baku jagung. Masalah pemasaran : melaksanakan pemetaan kebutuhan ragam produk olahan jagung di tingkat wilayah kecamatan maupun tingkat daerah, membuat kontrak penjualan dengan mitra pemasaran, serta pemasaran langsung pada konsumen. Hasil implementasinya solusi diharapkan mampu memberikan nilai manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok masyarakat setempat sebagai pengolah ragam produk cemilan jagung (Gambar 1).



Gambar 1. Proses pemberian Materi Potensi Produk Jagung

Materi: Teori dan Praktek aspek manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) industri pangan olahan. Materi ini menegaskan akan pentingnya manajemen usaha yang profesional dalam operasional bisnis (Lestari & Ramadani, 2022). Manajemen sebagai kunci kesuksesan bisnis dilakukan melalui praktek fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemasaran dan evaluasi untuk keberlanjutan usaha. Disamping fungsi manajemen dibahas pula dalam materi ini menyangkut unsur-unsur manajemen yang meliputi: manusia (*man*), bahan (*material*), mesin (*machine*), uang (*money*) dan pasar (*market*) (Handoko & Narundana, 2023). Kombinasi antara fungsi manajemen dan unsur manajemen menghasilkan efektifitas dan efisiensi manajemen bisnis yang berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan: kelompok masyarakat sebagai

sasaran memperoleh pengetahuan baru tentang manajemen bisnis diversifikasi pengolahan jagung sebagai produk cemilan yang sehat dan higienis (Gambar 2).



Gambar 2. *Proses pembuatan Produk Jagung*

Materi: Prosedur pengolahan bahan baku Jagung sebagai produk pangan yang sehat dan higienis. Praktek untuk inovasi diversifikasi produk dilakukan oleh praktisi, dalam hal ini salah satu mitra yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas tentang produksi cemilan jagung sesuai dengan standarisasi pasar moderen (Taufik, 2022). Semua peserta mengikuti dengan baik dan mempraktekkan inovasi tersebut untuk menghasilkan produk-produk terbaru tentang popcorn, Tepung jagung, dan gula cair jagung. Inovasi tersebut juga merupakan peluang bagi kelompok usaha untuk memproduksi olahan jagung bernilai jual dimasyarakat (Rahmah & Andi Sudirman, 2022). Adapun hasil diversifikasi olahan jagung sebagai berikut.

a) Diversifikasi Olahan Jagung dalam bentuk cemilan Popcorn

Untuk membuat olahan jagung dalam bentuk cemilan popcorn dibutuhkan bahan baku jagung. Jumlah bahan baku jagung sebanyak 1 Kilogram dengan harga 2500 rupiah, diolah menjadi popcorn menghasilkan 18 bungkus plastik dengan harga perbungkus sebesar 5000 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 2500 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 90.000 Rupiah (Gambar 3).



Gambar 3. *Produk Popcorn Hasil diversifikasi Jagung*

b) Diversifikasi olahan jagung dalam bentuk tepung jagung

Untuk membuat olahan jagung dalam bentuk tepung dibutuhkan bahan baku jagung (Augustyn et al., 2019). Jumlah bahan baku jagung sebanyak 142 gram dengan harga 370 rupiah, diolah menjadi tepung menghasilkan 100 gram dengan harga sebesar 4500 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 370 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 4500 Rupiah (Gambar 4).



Gambar 4. Produk Tepung Jagung Hasil diversifikasi Jagung

c) Diversifikasi olahan jagung dalam bentuk Gula Cair jagung

Untuk membuat olahan jagung dalam bentuk gula cair dibutuhkan bahan baku jagung (Sutamihardja et al., 2019). Jumlah bahan baku jagung sebanyak 1 Kilogram dengan harga 2500 rupiah, diolah menjadi gula cair menghasilkan 700 ml dengan harga sebesar 17000 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 2500 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 17000 Rupiah (Gambar 5).



Gambar 5. Produk Gula Cair Hasil diversifikasi Jagung

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dilapangan dapat disimpulkan beberapa hasil kegiatanyaitu: (1) Penerapan Teknologi tepat guna untuk membuat olahan jagung dalam bentuk cemilan popcorn dibutuhkan bahan baku jagung. Jumlah bahan baku jagung sebanyak 1 Kilogram dengan harga 2500 rupiah, diolah menjadi popcorn menghasilkan 18 bungkus plastik dengan harga perbungkus sebesar 5000 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 2500 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 90.000 Rupiah. (2) penerapan teknologi tepat guna Untuk membuat olahan jagung dalam bentuk tepung dibutuhkan bahan baku jagung. Jumlah bahan baku jagung sebanyak 142 gram dengan harga 370 rupiah, diolah menjadi tepung menghasilkan 100 gram dengan harga sebesar 4500 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 370 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 4500 Rupiah. (3) Penerapan teknologi pengolahan sampah untuk pembuatan pupuk organik berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini menggunakan mesin pencacah sampah 1 unit berkapasitas 4 pk yang menghasilkan pupuk organik sebanyak 100kg-150kg per minggu. Luaran dari penerapan teknologi pembuatan pupuk organik yaitu 1 HKI dan 1 Jurnal pengabdian masyarakat. (3) Penerapan tegnologi tepat guna untuk membuat olahan jagung dalam bentuk gula cair dibutuhkan bahan baku jagung. Jumlah bahan baku jagung sebanyak 1 Kilogram dengan harga 2500 rupiah, diolah menjadi gula cair menghasilkan 700 ml dengan harga sebesar 17000 rupiah. Jadi hasil pengembangan olahan jagung dengan modal 2500 rupiah dapat menghasilkan peningkatan ekonomi nilai jual sebesar 17000 Rupiah.

Dalam pelaksanaan program yang telah direalisasikan oleh tim pelaksana kepada mitra sasaran diharapkan dapat dijalankan dan aplikasikan dengan baik oleh mitra sasaran. Hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, diharapkan kepada pihak pemerintah desa dan kelompok tani sipakalebbi untuk melanjutkan program yang telah dilaksanakan disamping pelaksana melakukan kegiatan monitoring kepada mitra sasaran. sehingga program tersebut tidak terhenti hanya pada saat pelaksanaan program pengabdian masyarakat pemula saja melainkan dapat terus berkelanjutan dibawah komitmen pemerintah desa untuk melanjutkan program yang telah berjalan.

Daftar Pustaka

- Alkalah, C. (2016). Strategi Promosi Pengurus POKJAR Mandiri Pemalang dalam Menjaring Calon Mahasiswa Baru Universitas Terbuka di Era Society 5.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 19(5), 1–23.
- Augustyn, G. H., Tetelepta, G., & Abraham, I. R. (2019). Analisis Fisikokimia Beberapa Jenis Tepung Jagung (*Zea mays* L.) Asal Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(2), 58–63. <https://doi.org/10.30598/jagritekno.2019.8.2.58>
- El Hasanah, L. L. N., & Isfianadewi, D. (2019). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung Manis Sebagai Upaya Pengembangan Agroindustri di Desa Soropaten. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i1.1045>
- Handoko, & Narundana, V. T. (2023). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL JAGUNG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PENJUALAN JAGUNG DI DESA TRI RAHAYU. *Jurnal Ekonomika* 45, 10(2).
- Ismail, I., Nusri, A. Z., Asmini, A., Herdiansyah, H., & Arismanza, A. (2023). Penerapan Teknologi Mesin Pencacah Sampah dan Biodigester untuk Pembuatan Pupuk Organik dan Biogas. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 465-472.
- Ismail, A. Z. N. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Marketplace Berbasis Web Guna Meningkatkan Daya Saing Dan Pemasaran BUMDES Rompegading. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(1), 47–56. <https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/2650>
- Kurniasih, Y., & Ayu Dewi, C. (2019). Pemberdayaan Petani Jagung melalui Pengembangan Usaha Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3). <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p08>
- Lestari, N. I., & Ramadani, M. (2022). Strategi Pemasaran Produk Umkm Melalui Penerapan Digital Marketing (Studi Kasus Umkm Di Serang, Banten). *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 8.
- M. Zakaria Dzul Fikri, Ratih Hesty Utami, & Qristin Violinda. (2023). Analisis Hubungan Antara Digital Entrepreneurship, Marketing Mix dan Tam, Terhadap Kinerja Pemasaran Bumdes Nerang Jaya. *CiDEA Journal*, 1(2), 01–24. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v1i2.572>
- Maherawati, M., & Sarbino, S. (2018). Diversifikasi Produk Olahan Jagung Manis Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Bagi Petani Jagung di Daerah Wisata Pasir Panjang-Singkawang. *Jurnal Pengabdi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v1i1.25477>
- Nawir, M., Taskirawati, I., & Baharuddin, B. (2017). Pemanfaatan Tanaman Pangi (*Pangium Edule* Reinw) pada Lahan Agroforestri Desa Watu Toa Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Hutan Dan*

- Masyarakat*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.24259/jhm.v9i2.3039>
- Nugraheni, I. K., Persada, A. A. B., & Artika, K. D. (2018). Ternak Menggunakan Teknologi Tepat Guna Di Kecamatan Panyipatan – Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding SNRT (Seminar Nasional Riset Terapan)*, 5662(November), 40–45.
- Pratama, S. R. (2023). Analisis Efisiensi Pengelolaan Usaha Sarang Burung Walet Di Desa Nanga Mentatai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, 3(2), 339–362. <https://doi.org/10.26418/jmi.v3i2.64892>
- Pratiwi, R. M., Wahyuni, L., & Hariyono, R. (2022). Pengabdian Masyarakat Edukasi 2P1F dalam Upaya peningkatan pengetahuan saat isoman. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 530–537. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.623>
- Rahmah, P., & Andi Sudirman, M. (2022). Penyuluhan Olahan Buah Pisang Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–31.
- Rahmah, P., Patappari, A., Lamappapoleonro, U., Lamappapoleonro, U., Informasi, S., & Lamappapoleonro, U. (2024). Pengembangan teknologi tepat guna pembuatan tepung pisang dan dodol pisang pada kelompok usaha desa watu kabupaten soppeng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 2.
- Ramadhanto, M. F., Akbar, M., & Agoestyowati, R. (2022). Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Studi Pada CV. Harjaya Enam Makmur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(5), 654–660.
- Setyowati, N., -, H. I., Aditya Pitara Sanjaya, & -, W. (2021). Sikap Petani terhadap Pengolahan Kopi Robusta Berbasis Indikasi Geografis di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 218–227. <https://doi.org/10.25015/17202133273>
- Sutamihardja, R., Azizah, M., & Mafiana, B. D. (2019). PERBANDINGAN HIDROLISIS ENZIMATIS DAN ASAM TERHADAP PATI JAGUNG MANIS (*Zea mays* L.) DALAM PEMBUATAN GULA CAIR. *Jurnal Sains Natural*, 7(2), 58. <https://doi.org/10.31938/jsn.v7i2.255>
- Taufik, M. (2022). Sosialisasi Proses Produksi Popcorn Socialization of Popcorn Production Process. *Jurnal Qardhul Hasan*, 8(1), 45–49.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi atas terselesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu kepada yang terhormat :

1. DRTPM KEMDIKBUDRISTEK
2. Rektor Universitas Lamappapoleonro.
3. Ketua LPPM Universitas Lamappapoleonro.
4. Kepala Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng
5. Mitra Kelompok Tani Sipakalebbi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya kami sebagai pelaksana pengabdian ini berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakannya.